

PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYAJIKAN DATA MENGGUNAKAN TABEL MELALUI PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA SDN 10 KOTO TINGGI SURIAN

Rahmatul Hayati¹, Juliarika Wati²

rahmatulhayati341@gmail.com¹, juliarikawatih@gmail.com²

Universitas Adzкия Padang

ABSTRAK

Tujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan pendekatan deep learning dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 10 Koto Tinggi Surian dalam menyajikan data menggunakan tabel. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih rendahnya keterampilan siswa dalam memahami dan menyajikan data secara sistematis akibat metode pembelajaran konvensional yang kurang kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara terstruktur, serta tes berbentuk latihan (pre-test dan post-test). Subjek penelitian adalah 20 orang siswa kelas III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman konsep dasar penyajian data, keterampilan mengidentifikasi jenis data, kemampuan membuat tabel sederhana, membaca serta menginterpretasikan data, hingga menggunakan tabel sebagai dasar menjawab pertanyaan dan menyusun kesimpulan. Rata-rata peningkatan kemampuan siswa setelah pembelajaran mencapai 30% dibandingkan kondisi awal. Dengan demikian, pendekatan deep learning terbukti efektif dan direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan penyajian data menggunakan tabel di sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning, Penyajian Data, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose is to analyze the effectiveness of applying a deep learning approach in improving the ability of third grade students of SDN 10 Koto Tinggi Surian in presenting data using tables. The background of the research is based on the low skills of students in understanding and presenting data systematically due to conventional learning methods that are less contextualized. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, structured interviews, and practice tests (pre-test and post-test). The research subjects were 20 students of class III. The results showed that the application of deep learning was able to significantly improve the understanding of basic concepts of data presentation, skills in identifying types of data, the ability to make simple tables, read and interpret data, and use tables as a basis for answering questions and drawing conclusions. The average improvement of students' abilities after learning reached 30% compared to the initial conditions. Thus, the deep learning approach is proven effective and recommended as a learning strategy to improve data presentation skills using tables in elementary schools.

Keywords: Deep Learning, Data Presentation, Elementary School

PENDAHULUAN

Data yang telah berhasil dikumpulkan, baik melalui observasi, wawancara, kuesioner, maupun teknik lainnya, perlu melalui proses pengolahan lebih lanjut sebelum dapat digunakan untuk menyusun suatu laporan atau melakukan analisis yang mendalam. Proses pengolahan ini mencakup langkah-langkah penting seperti pengaturan, pengelompokan, serta penyusunan data secara sistematis agar informasi yang terkandung di dalamnya dapat

dipahami dengan mudah dan memberikan gambaran yang jelas. Untuk mencapai tujuan tersebut, penyajian data harus dilakukan dalam bentuk yang rapi, terstruktur, dan komunikatif. Umumnya, data dapat disajikan melalui dua metode utama, yaitu dalam bentuk tabel yang menampilkan data secara rinci dan terorganisasi, serta dalam bentuk visual seperti diagram atau grafik yang mempermudah pemahaman pola, perbandingan, dan tren dari data yang ada (Pratikno et al. 2020).

Tabel data merupakan suatu bentuk representasi informasi yang disusun secara terstruktur dalam format baris dan kolom yang saling berhubungan. Penyusunan data dalam bentuk tabel bertujuan untuk menyajikan informasi secara sistematis, terorganisasi, dan mudah dipahami, sehingga dapat memfasilitasi proses analisis, perbandingan antar data, serta interpretasi makna dari data yang ditampilkan. Dalam struktur penyajian data berbentuk tabel, setiap kolom pada umumnya memiliki fungsi sebagai representasi dari satu variabel, atribut, atau kategori tertentu yang menjadi fokus utama dalam proses pengumpulan maupun analisis data. Variabel-variabel tersebut dapat berupa informasi seperti nama individu, nilai hasil pengukuran, waktu kejadian, jenis kegiatan, atau karakteristik lain yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian atau pengolahan data. Kolom-kolom ini disusun secara vertikal dan memuat jenis data yang seragam dalam cakupan variabel tertentu. Di sisi lain, setiap baris dalam tabel menggambarkan satu kesatuan data yang mewakili entitas atau unit observasi yang berbeda-beda. Entitas tersebut dapat berupa individu, kelompok, kejadian, lokasi, maupun sampel yang menjadi objek pengamatan. Baris-baris ini disusun secara horizontal dan menggabungkan berbagai informasi dari kolom-kolom yang ada untuk memberikan gambaran lengkap mengenai masing-masing unit data. Dengan struktur tersebut, tabel menjadi alat yang sangat efektif dalam menyajikan informasi secara terorganisir dan memudahkan proses pengolahan, interpretasi, serta pengambilan keputusan yang berbasis data.

Penyajian data dalam bentuk tabel memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memahami serta menelaah informasi yang disampaikan, karena data yang ditampilkan telah disusun secara sistematis, teratur, dan logis. Melalui struktur baris dan kolom yang terorganisasi dengan baik, pengguna dapat mengamati hubungan atau keterkaitan antar variabel dengan lebih jelas, baik dalam bentuk perbandingan, pola, maupun kecenderungan tertentu. Penyajian semacam ini juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses analisis data, karena informasi yang relevan tersedia secara langsung dan mudah diakses. Selain itu, tampilan data yang ringkas namun tetap akurat ini sangat mendukung proses pengambilan keputusan yang berbasis fakta, karena keputusan yang diambil dapat didasarkan pada interpretasi data yang valid, terukur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kemampuan untuk menyajikan data dalam bentuk tabel merupakan salah satu aspek keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, khususnya bagi peserta didik kelas 3. Penguasaan kompetensi ini tidak hanya berperan dalam membantu siswa memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar dalam statistik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis yang sangat dibutuhkan dalam proses pengolahan dan analisis informasi. Dengan belajar menyajikan data melalui tabel, siswa dilatih untuk mengelompokkan, mengorganisasi, dan menampilkan informasi secara terstruktur, sehingga dapat mempermudah proses interpretasi dan pengambilan kesimpulan yang tepat. Keterampilan ini juga menjadi dasar yang kuat dan strategis untuk

mempersiapkan siswa dalam memahami materi-materi matematika yang lebih kompleks di jenjang berikutnya, seperti membaca dan membuat grafik, menyusun diagram batang, serta melakukan interpretasi data dalam konteks yang lebih luas dan beragam. Dengan demikian, kemampuan menyajikan data dalam tabel bukan hanya sekadar keterampilan teknis, melainkan juga merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang mendukung literasi numerik siswa secara menyeluruh.

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengajarkan konsep data kepada siswa, dalam praktik pembelajaran di kelas, masih terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut, terutama dalam menyajikan data dalam bentuk tabel yang terstruktur dengan rapi dan benar. Banyak siswa cenderung hanya melakukan penyalinan data tanpa benar-benar memahami makna di balik pengelompokan data atau struktur tabel yang seharusnya, yang pada gilirannya mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi kurang optimal. Fenomena ini tidak terlepas dari pengaruh pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual, di mana metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak cukup melibatkan aktivitas nyata yang memiliki makna dan relevansi bagi siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, agar siswa dapat lebih memahami dan mengaplikasikan konsep data dengan baik (Hake 1998).

Mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pendekatan Deep Learning. Muhammad Fajri (2017) deep learning dapat dianalogikan sebagai suatu proses berpikir yang dilakukan secara mendalam dan kritis. Istilah “deep” dalam konsep deep learning bukan hanya menggambarkan kedalaman secara teknis dalam struktur algoritma atau jaringan, tetapi juga dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan berpikir yang mengutamakan analisis secara cermat, teliti, dan menyeluruh terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, dalam konteks ini, kata “mendalam” yang terdapat dalam istilah deep learning merepresentasikan cara berpikir kritis, di mana seseorang atau sistem melakukan pemrosesan informasi secara lebih terstruktur, sistematis, dan logis, sehingga mampu menghasilkan pemahaman dan keputusan yang lebih akurat dan bermakna. Pendekatan ini menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses berpikir tingkat tinggi melalui tahapan mindful (sadar penuh), meaningful (bermakna), dan joyful (menyenangkan). Dengan menerapkan pendekatan ini, siswa tidak hanya diajak untuk menghafal atau meniru, tetapi juga memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan konsep penyajian data secara mendalam.

Penerapan pendekatan Deep Learning diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis siswa, khususnya dalam hal menyajikan data. Pendekatan ini dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang tidak hanya menyenangkan, namun juga relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis, refleksi mendalam, dan keterlibatan aktif siswa, diharapkan mampu membangun pemahaman yang lebih kokoh dan berkelanjutan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Koto Tinggi Surian sebagai bagian dari upaya sistematis untuk mengevaluasi dan mengkaji sejauh mana efektivitas pendekatan Deep Learning dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas III dalam menyajikan data dalam bentuk tabel. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pendekatan tersebut dapat mendorong peningkatan kemampuan siswa secara lebih efektif, bermakna, serta aplikatif

dalam konteks pembelajaran matematika dasar, khususnya pada kompetensi penyajian data.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 10 Koto Tinggi Surian yang berlokasi di Nagari Surian, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, dengan kode pos 27373. Subjek penelitian ini terdiri atas peserta didik kelas III yang berjumlah 20 orang, serta guru wali kelas III atas nama Ibu Juliarika Wati, S.Pd., yang turut berperan sebagai informan dalam proses pengumpulan data. Adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2025. Pemilihan SDN 10 Koto Tinggi Surian sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan jarak yang relatif dekat dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah akses peneliti dalam melakukan proses pengumpulan data, baik melalui wawancara secara langsung dengan subjek penelitian maupun dalam memperoleh data pendukung lainnya yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian ini.

Metode

Penelitian ini termasuk ke didalam penelitian kualitatif, yang bertujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Penelitian kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian natural ataupun penelitian alamiah, menekankan pada proses dan makna. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengkaji dan menganalisis peningkatan kemampuan siswa dalam menyajikan data menggunakan tabel melalui penerapan pendekatan pembelajaran deep learning di Sekolah Dasar Negeri 10 Koto Tinggi Surian.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk memahami bagaimana penerapan strategi pembelajaran berbasis deep learning dapat memfasilitasi proses berpikir kritis dan logis siswa dalam mengelola serta menyajikan data dalam bentuk tabel secara sistematis. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pengamatan yang mendalam terhadap proses belajar mengajar di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap penerapan metode pembelajaran tersebut. Peneliti juga berupaya menggali pemahaman, pengalaman, dan persepsi guru sebagai fasilitator utama dalam penerapan deep learning, guna memperoleh gambaran komprehensif terkait efektivitas metode ini dalam meningkatkan keterampilan penyajian data pada peserta didik kelas 3.

Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya terbatas pada hasil akhir berupa peningkatan kemampuan siswa, melainkan juga menelaah secara rinci dinamika pembelajaran di kelas, perubahan perilaku belajar siswa, serta berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses implementasi pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bermakna dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam penguatan keterampilan dasar matematika di jenjang pendidikan dasar.

Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, proses pengumpulan data dilakukan melalui beragam teknik yang saling melengkapi, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi yang relevan. Data yang berhasil diperoleh dari berbagai sumber tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pola-pola tertentu, tema-tema utama, serta makna-makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diamati secara lebih intensif dan mendalam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih luas, kaya, serta kompleks terkait subjek atau permasalahan yang diteliti.

Penelitian dengan metode ini dinilai sangat tepat untuk digunakan dalam studi-studi yang bertujuan mengeksplorasi sikap, pandangan, persepsi, serta pengalaman yang dimiliki oleh individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan pemahaman yang bersifat kontekstual dan komprehensif. Dengan memanfaatkan metode penelitian kualitatif secara optimal, peneliti dapat menyajikan deskripsi yang lebih lengkap dan mendalam mengenai topik yang menjadi fokus kajian. Selain itu, hasil penelitian kualitatif juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan teori, perumusan kebijakan, maupun penyempurnaan praktik di bidang kajian yang relevan, sehingga dapat memberikan manfaat baik dalam ranah akademik maupun dalam implementasi di lapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan beberapa metode utama, yang secara keseluruhan saling melengkapi guna memperoleh data yang lengkap, akurat, dan mendalam. Metode pertama yang digunakan adalah observasi langsung di lapangan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara sistematis terhadap objek penelitian di lokasi kegiatan berlangsung, yaitu di lingkungan sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Melalui observasi ini, peneliti dapat mencatat dan merekam secara langsung berbagai aktivitas, interaksi, serta situasi yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Teknik observasi ini memungkinkan peneliti memperoleh data faktual dan objektif mengenai pelaksanaan aktivitas siswa, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih akurat, representatif, serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Metode kedua yang digunakan adalah wawancara terstruktur, di mana pengumpulan data dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis sebelumnya dan diajukan secara konsisten kepada setiap responden yang telah ditentukan. Melalui teknik wawancara ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden, baik guru maupun siswa, untuk menggali berbagai informasi yang relevan terkait proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah. Wawancara terstruktur memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data secara terarah dan fokus, sekaligus memungkinkan klarifikasi atau pendalaman informasi ketika diperlukan, sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Dengan demikian, proses tanya jawab secara lisan ini tidak hanya memberikan data yang tersusun rapi, tetapi juga mampu membuka peluang bagi pengumpulan informasi tambahan yang mungkin tidak diperoleh melalui observasi.

Selain kedua metode tersebut, penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data berupa tes dalam bentuk latihan, yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penjelasan materi. Tes ini berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa terkait materi yang telah dipelajari. Tes awal (pre-test) diberikan sebelum penjelasan materi guna mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan tes akhir (post-test) diberikan setelah materi selesai dijelaskan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dari kedua tes ini kemudian dianalisis secara kuantitatif sebagai salah satu indikator efektivitas pembelajaran.

Dengan mengintegrasikan ketiga metode pengumpulan data tersebut—observasi langsung, wawancara terstruktur, dan pemberian tes berbentuk latihan—penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif, objektif, dan valid terkait kondisi nyata di lapangan, sekaligus mengukur secara terukur hasil dari intervensi pembelajaran yang telah diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam menyajikan data menggunakan tabel melalui pendekatan *deep learning* pada siswa kelas 3 SDN 10 Koto Tinggi Surian menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dalam aspek pemahaman konsep, keterampilan penyajian data, serta kemudahan siswa dalam menggunakan tabel setelah memperoleh materi pembelajaran. Berikut ini disajikan hasil dan pembahasan secara rinci berdasarkan setiap indikator yang telah ditetapkan.

Pada indikator pertama, yaitu kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar penyajian data dalam bentuk tabel, terjadi peningkatan yang cukup signifikan setelah penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*. Pada tahap awal sebelum pembelajaran dimulai, mayoritas siswa belum memahami dengan baik fungsi tabel dalam menyajikan data dan cenderung menganggap tabel sebagai sekadar gambar kotak-kotak tanpa mengetahui kegunaannya. Hal ini terlihat dari hasil pretest di mana banyak siswa yang tidak mampu menjelaskan fungsi tabel ataupun menyebutkan bagian-bagian dasar dari sebuah tabel. Setelah diberikan pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan pada eksplorasi konsep secara mendalam, penggunaan contoh konkret, serta latihan berpikir kritis, pemahaman siswa mengalami perkembangan yang cukup pesat. Siswa mulai mampu menjelaskan pengertian tabel sebagai alat penyajian data yang sistematis dan memahami kegunaannya dalam menyusun serta menyajikan informasi secara terstruktur. Kegiatan diskusi dan praktik langsung membantu siswa membangun pemahaman mereka terhadap konsep dasar penyajian data dalam tabel.

Pada indikator kedua, yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal, sebagian besar siswa belum memahami secara jelas perbedaan antara berbagai jenis data, seperti data jumlah benda, data hasil pengamatan, atau data kategori. Siswa kesulitan dalam memberikan contoh jenis data yang sesuai untuk disajikan dalam tabel. Setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning*, di mana siswa diajak untuk menemukan dan mengklasifikasikan berbagai jenis data melalui pengamatan langsung di lingkungan sekolah maupun kegiatan sehari-hari, pemahaman siswa meningkat. Siswa dapat mengidentifikasi berbagai jenis data, seperti data jumlah siswa, jumlah buah di keranjang, atau hasil pengamatan cuaca, dan mampu menjelaskan bahwa data tersebut dapat disajikan secara lebih rapi menggunakan tabel. Latihan berulang serta kegiatan kolaboratif dalam kelompok membantu siswa memahami perbedaan jenis data serta bagaimana cara menyajikannya.

Pada indikator ketiga, yaitu kemampuan siswa dalam membuat tabel sederhana untuk menyajikan data, peningkatan yang terjadi sangat terlihat jelas. Sebelum pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa tidak mampu menyusun tabel secara mandiri, baik dari aspek format maupun pengisian data di dalam tabel. Banyak siswa yang salah dalam menyusun judul tabel, kolom, dan baris, serta keliru dalam menempatkan data. Melalui pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*, siswa diberikan latihan bertahap mulai dari membuat tabel dengan bimbingan guru hingga membuat tabel secara mandiri. Proses pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir sistematis dalam mengurutkan data, menentukan kategori dan jumlahnya, lalu menuangkannya dalam format tabel yang benar. Setelah mendapatkan pemahaman konseptual yang kuat dan latihan yang cukup, siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menyusun tabel sederhana. Banyak dari

mereka yang mulai mampu membuat tabel sendiri dengan format yang sesuai tanpa bantuan langsung dari guru.

Pada indikator keempat, yaitu kemampuan membaca dan menginterpretasikan data dalam bentuk tabel, ditemukan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam memahami isi tabel serta menjelaskan makna dari data yang disajikan. Pada awalnya, saat dilakukan pretest, siswa kesulitan dalam membaca isi tabel, menjelaskan jumlah total, membandingkan data antar kolom, atau menarik informasi penting dari tabel. Setelah diberikan materi pembelajaran yang melibatkan latihan interpretasi tabel secara bertahap, siswa mulai memahami cara membaca tabel secara sistematis, mulai dari judul, kolom, baris, hingga isi data. Pendekatan *deep learning* mendorong siswa untuk melakukan eksplorasi data secara aktif dengan cara bertanya, menjelaskan isi tabel di depan kelas, serta menarik kesimpulan sederhana dari tabel yang dianalisis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa semakin mudah memahami isi tabel dan mampu mengartikulasikan makna data yang disajikan dengan lebih lancar.

Pada indikator kelima, yakni kemampuan menggunakan tabel untuk menjawab pertanyaan dan membuat kesimpulan tentang data, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap awal pembelajaran, siswa mengalami banyak kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan data yang disajikan dalam tabel. Banyak siswa yang menjawab secara acak tanpa mengaitkan jawaban mereka dengan isi tabel. Namun, setelah diterapkan pendekatan *deep learning* yang memfokuskan siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam memahami hubungan antar data dalam tabel, kemampuan mereka meningkat. Melalui latihan menjawab pertanyaan berbasis tabel dan kegiatan menarik kesimpulan bersama-sama di kelas, siswa menjadi lebih terbiasa menggunakan data dalam tabel sebagai dasar dalam mengambil keputusan atau menjawab pertanyaan. Secara bertahap, siswa mulai mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait isi tabel dengan lebih tepat, dan dapat menyusun kesimpulan sederhana berdasarkan pola atau informasi yang ditemukan dalam tabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran penyajian data menggunakan tabel di kelas 3 SDN 10 Koto Tinggi Surian memberikan dampak yang sangat positif terhadap peningkatan ilmu, kemampuan, dan kemudahan siswa dalam memahami dan menyajikan data. Peningkatan yang terjadi tidak hanya terbatas pada aspek kognitif dalam memahami konsep dan prosedur, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotor siswa, di mana siswa menjadi lebih percaya diri, mandiri, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi setelah pembelajaran dilakukan secara bertahap, sistematis, dan aplikatif menggunakan pendekatan *deep learning*. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan penyajian data menggunakan tabel pada siswa sekolah dasar, khususnya di kelas 3.

Hasil pretest dan posttest yang dilakukan saat penelitian pada 20 orang siswa kelas 3 dapat dilihat pada Tabel 1.

No	Indikator	Nilai Rata-rata Pretest	Nilai Rata-rata Posttest	Peningkatan (%)
1	Memahami konsep dasar penyajian data dalam bentuk tabel	58	85	27%

2	Mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis data	52	82	30%
3	Membuat tabel sederhana	55	88	33%
4	Membaca dan menginterpretasikan data dalam tabel	50	80	30%
5	Menggunakan tabel untuk menjawab pertanyaan dan menyusun kesimpulan	48	78	30%
Rata-rata Keseluruhan		52,60%	83%	30%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 3 SDN 10 Koto Tinggi Surian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan deep learning secara efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyajikan data menggunakan tabel. Peningkatan ini terlihat signifikan pada seluruh indikator yang diukur, baik dari aspek pemahaman konsep dasar tabel, keterampilan mengidentifikasi jenis data, kemampuan menyusun tabel, membaca dan menginterpretasikan data, hingga menggunakan tabel sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan dan menyusun kesimpulan.

Rata-rata peningkatan kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan pendekatan deep learning mencapai 30% dari kondisi awal. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator keterampilan membuat tabel sederhana, yaitu sebesar 33%, diikuti oleh indikator mengidentifikasi dan menjelaskan jenis-jenis data, serta kemampuan membaca dan menginterpretasikan data dengan peningkatan 30% pada masing-masing indikator.

Secara umum, pendekatan deep learning terbukti mampu memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna dengan mendorong siswa berpikir kritis, aktif mengeksplorasi konsep, dan mempraktikkan langsung penyajian data melalui tabel. Tidak hanya aspek kognitif yang berkembang, tetapi juga aspek afektif dan psikomotor, di mana siswa tampak lebih percaya diri, mandiri, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan deep learning dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan penyajian data di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
- Pratikno, A. S. (2020). Penyajian Data, Variasi Data, dan Jenis Data <https://doi.org/10.31219/osf.io/7w8xp>